ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KUNJUNGAN WISATAWAN, PENDUDUK, USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM), INDUSTRI BESAR/SEDANG (IBS) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Nama	: Izzuddin Nur Ridhwan
Nomor Mahasiswa	: 18313329
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

HALAMAN JUDUL

Analisis Hubungan Antara Kunjungan Wisatawan, Penduduk, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Industri Besar/Sedang (IBS) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogykarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Izzuddin Nur Ridhwan

Nomor Mahasiswa : 18313329

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan plagiasi karya orang lain seperti dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Penulis



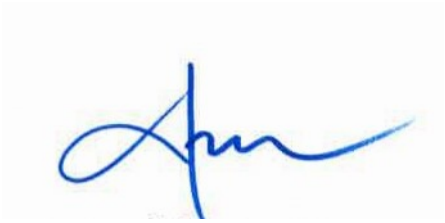
Izzuddin Nur Ridhwan

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Hubungan Antara Kunjungan Wisatawan, Penduduk, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Industri Besar/Sedang (IBS), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama : Izzuddin Nur Ridhwan
Nomor Mahasiswa : 18313329
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan cinta, doa, dan pengorbanan kepada saya, sehingga menjadi alasan saya untuk terus maju. Ucapan terima kasih saya juga kepada kakak-kakak kandung saya yang telah memberikan semangat dan keyakinan kepada saya dalam melangkah tanpa keraguan. Para saudara saya yang telah memberikan doa demi kelancaran saya menyelesaikan pendidikan ini, saya mengucapkan terima kasih. Dan juga, kepada teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi. Semoga setiap usaha dan doa yang kalian panjatkan untukku dapat kembali dalam kebahagiaan dan keberkahan yang tak terhingga. Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang begitu indah kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul ***Analisis Hubungan Antara Kunjungan Wisatawan, Penduduk, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Industri Besar/Sedang (IBS) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogykarta*** hingga selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi penulis, sehingga dapat membangun penyempurnaan karya skripsi ini. Penulis mengungkapkan rasa terima kasih secara tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat dan bangga, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Orang tua penulis, Bapak Akhmad Khamim dan Ibu Siti Badriyah yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tinggi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Kakak-kakak kandung saya yang telah memberikan motivasi dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sanak saudara yang telah selalu memberikan doa demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku dosen pembimbing pada penelitian penulis.
6. Muhammad Zulfachrozi Lavinda yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua kerabat dan teman penulis yang selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
I.1 Latar Belakang 1
I.2 Rumusan Masalah 6
I.3 Tujuan Penelitian 7
I.4 Manfaat Penelitian 7
I.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
II.1 Kajian Pustaka 9
II.2 Landasan Teori 11
II.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan 11
II.2.2 Jumlah Penduduk 12
II.2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 12
II.2.4 Industri Besar/Sedang (IBS) 14
II.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 14
II.3 Hubungan Antar Variabel 15
II.3.1 Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Jumlah UMKM 15
II.3.2 Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 16
II.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 16
II.3.4 Hubungan Jumlah UMKM dengan Jumlah Industri Besar/Sedang (IBS) 16
II.3.5 Hubungan Jumlah UMKM dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 16
II.3.6 Hubungan Jumlah Industri Besar/Sedang dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 17
II.4 Kerangka Pemikiran 17
II.5 Hipotesis Penelitian 18

BAB III METODE PENELITIAN 19
III.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 19
III.2 Data dan Definisi Variabel Operasional 19
III.2.1 Variabel Terikat / *Dependent Variable* 19
III.2.2 Variabel Bebas / *Independent Variable* 20
III.2.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan 20
III.2.2.2 Jumlah Penduduk 21
III.2.2.3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 21
III.2.2.4 Jumlah Industri Besar/Sedang 22
III.3 Metode Analisis 23
III.3.1 Metode Analisis Data Panel 23
III.3.2 Persamaan Model Penelitian 23
III.3.3 Estimasi Model Regresi Data Panel 23
III.3.3.1 *Common Effect Model* 23
III.3.3.2 *Fixed Effect Model* 24
III.3.3.3 *Random Effect Model* 24
III.3.4 Penentu Model Estimasi 24
III.3.4.1 Uji Chow (*Chow Test*) 24
III.3.4.2 Uji Hausman (*Hausman Test*) 24
III.3.4.3 Uji Langrange Multiplier (LM) 25
III.3.5 Uji Statistik 25
III.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi () 25
III.3.5.2 Uji Simultan (Uji F) 25
III.3.5.3 Uji Parsial (Uji t) 26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 27
IV.1 Deskripsi Data Penelitian 27
IV.2 Hasil dan Analisis 27
IV.2.1 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel 27
IV.2.1.1 Uji Chow (*Chow Test*) 27
IV.2.1.2 Uji Langrange Multiplier (LM) 28
IV.2.1.3 Uji Hausman (*Hausman Test*) 29
IV.2.2 Hasil Pengujian Statistik 30
IV.2.2.1 Koefisien Determinasi () 31
IV.2.2.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F) 32
IV.2.2.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t) 32
IV.2.3 Interpretasi Hasil 33
IV.2.3.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah 33

IV.2.3.2 Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah 34
IV.2.3.3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah 34
IV.2.3.4 Jumlah Industri Besar/Sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah 35
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 36
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu10
Tabel III.2.1 Variabel Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)20
Tabel III.2.2.1 Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)20
Tabel III.2.2.2 Variabel Jumlah Penduduk (jiwa)21
Tabel III.2.2.3 Variabel Jumlah UMKM (unit)22
Tabel III.2.2.4 Variabel Jumlah IBS (unit)22
Tabel IV.2.1.1 Hasil Regresi Uji Chow28
Tabel IV.2.1.2 Hasil Regresi Uji LM29
Tabel IV.2.1.3 Hasil Regresi Uji Hausman30
Tabel IV.2.2 Hasil Pengujian Statistik *Fixed Effect Model*31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata1
Gambar 1.2 Jumlah UMKM berdasarkan Skala Usaha3
Gambar 1.3 Jumlah Perusahaa Industri Besar/Sedang di Daerah Istimewa Yogyakarta4
Gambar 1.4 Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta5
Gambar 1.5 Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota6

DAFTAR LAMPIRAN

Data Regresi40
Data Panel41
Statistika Deskriptif41
Matriks Korelasi41
*Common Effect Model*43
*Fixed Effect Model*43
*Random Effect Model*44
*Langrange Multiplier Test*44
*Hausman Test*45

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal akan wisata yang indah. Wisata yang dimiliki daerah ini berupa wisata budaya, agama, dan keindahan alam. Dengan banyaknya wisata yang disajikan, maka DIY menjadi salah satu sasaran yang dapat dijadikan tempat rekreasi dan hiburan bagi penduduk setempat dan luar daerah. Hal ini menyebabkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di DIY semakin meningkat pada setiap waktunya. Dengan pengelolaan pemerintah yang baik terkait pariwisata, penduduk lokal juga memanfaatkan kesempatan ini untuk membangun bisnis berupa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu lokasi bagi para perusahaan Industri Besar/Sedang (IBS) untuk membangun perusahaan di daerah ini. Banyak faktor ekonomi inilah yang menjadikan alasan pertumbuhan IBS di DIY. Selain itu, faktor-faktor ekonomi yang dimiliki DIY membuat pertumbuhan jumlah penduduk menjadi semakin meningkat. Seluruh peningkatan yang terjadi pada Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, Jumlah UMKM, dan Jumlah IBS akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

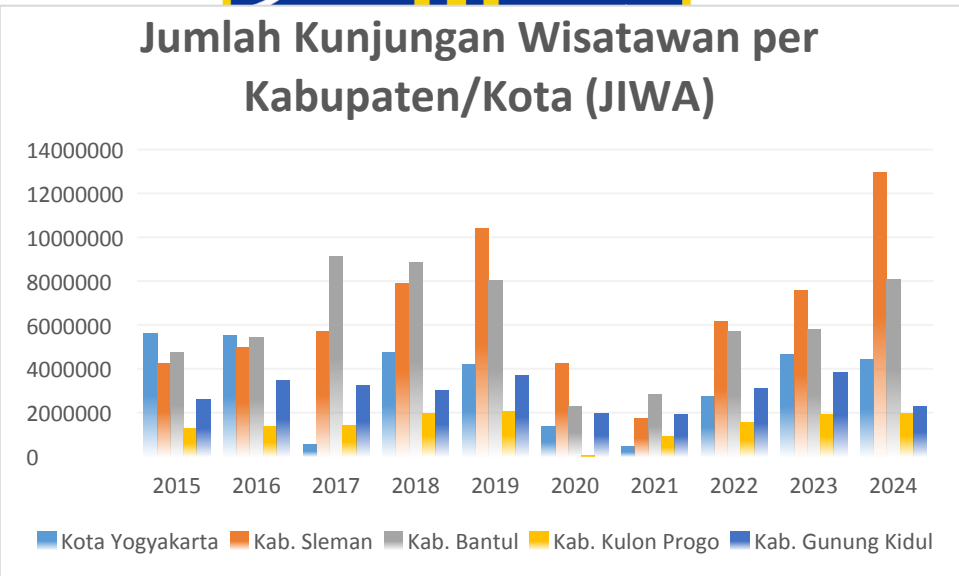
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Metode penelitian menggunakan Data Panel gabungan dari *time series* dan *cross section* dengan menggunakan alat bantu Stata 14.2. Hasil penelitian memperlihatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, Jumlah UMKM, dan Jumlah IBS mempengaruhi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Jumlah Industri Besar/Sedang (IBS), Pendapatan Asli Daerah (PAD)

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai daerah wisata dengan berbagai jenis wisata seperti pantai, desa wisata, candi, musem, peninggalan sejarah, dan sebagainya. Bahkan DIY memiliki banyak lokasi wisaya yang khas seperti Malioboro, Tamansari, Keraton, Candi Borobudur, dan Prambanan. Kawasan wisata DIY semakin berkembang dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata semakin meningkat dari tahun 2015 hingga 2024. Para wisatawan tidak hanya dari nusantara, namun ada juga yang berasal dari berbagai negara. Tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata sebanyak 18.545.683. Tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata sebanyak 20.710.976. Pada tahun 2017 dan 2018 semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik yang berada di angka 24.821.536 dan 26.515.788. Dan jumlah kunjungan wisatawan tersebut semakin tinggi pada tahun berikutnya hingga 2024.



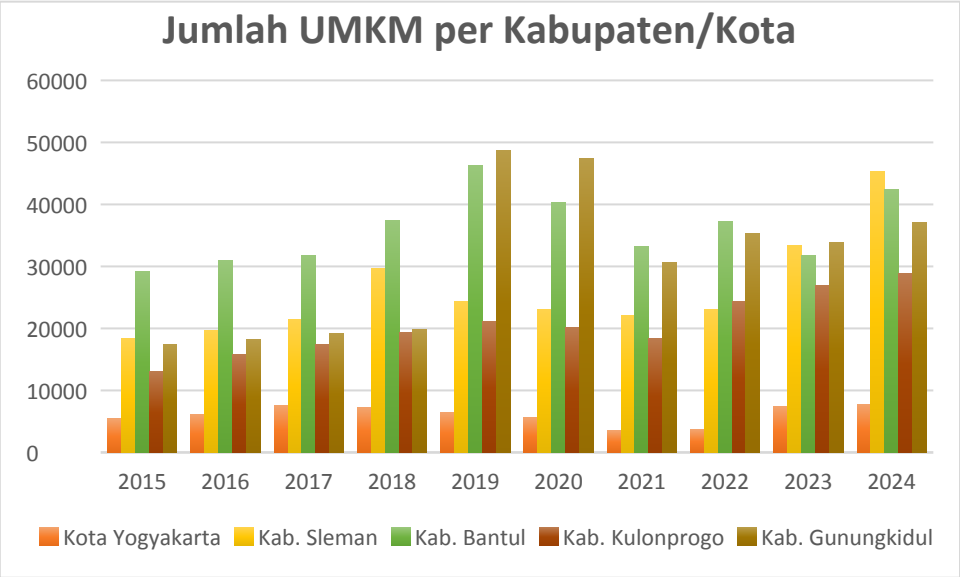
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

GAMBAR 1.1

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI DAYA TARIK WISATA

Perkembangan sektor pariwisata merangsang pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional, hal ini mendorong pertumbuhan sektor pertanian, industri dan jasa (Suartini, 2011). Pariwisata juga dapat merangsang pertumbuhan sektor industri kreatif. Banyaknya wisatawan dari mancanegara dan nusantara memiliki permintaan yang baru dan yang tidak terpenuhi di daerah yang mereka kunjungi. Wisatawan juga membuat pertukaran informasi terbaru yang ada dari daerah lain. Informasi yang berasal dari wisatawan mancanegara membawa perubahan yang besar bagi pemikiran para pelaku usaha. Kedua hal ini yang membuat pelaku usaha mempunyai peluang dalam meraih keuntungan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan manfaat bagi para pelaku industri dalam memudahkan mendapatkan konsumen mereka. Efek dari kepadatan wisatawan memberikan pengetahuan pada masyarakat, dan merangsang inovasi baru. Pelaku industri UMKM menjadi respon pertama yang memanfaatkan peluang tersebut. UMKM mulai tumbuh dengan tujuan utama adalah mendapatkan pendapatan lebih dari peluang yang ada. Para pelaku UMKM melakukan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan peluang. Peluang yang didapatkan berasal dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Membangun sektor UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. UMKM menciptakan permintaan lokal menjadi terpenuhi. Selain itu, mereka mendapatkan kemudahan dalam menjangkau pelanggan secara efisien. Tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mendapatkan keterampilan khusus pada bidang-bidang tertentu. Hal ini sangat memungkinkan karena secara tidak langsung, tenaga kerja menjadi lebih kreatif agar peluang bisnis yang mereka dapatkan bisa dimanfaatkan secara baik. Pendapatan yang lebih menjadi tujuan utama bagi para pelaku industri dan tenaga kerja, sehingga menciptakan inovasi dan kreatifitas baru dalam memenuhi permintaan pasar. Pelaku industri tidak perlu mengkhawatirkan perihal infrastruktur dan layanan masyarakat. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah menjadi indikasi bahwa pemerintah setempat melakukan perbaikan yang berkelanjutan pada infrastruktur daerah. Pemerintah juga menginginkan mendapatkan pendapatan yang lebih dari pariwisata yang ada, sehingga infrastruktur yang dapat mendukung perkembangan jumlah wisatawan menjadi fokus utama bagi pemerintah dalam memperbaikinya. Industri mikro dan kecil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 20221, UMKM tumbuh sebanyak 37.060 unit. Selanjutnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 42.924 unit. Dan mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, hal

ini selaras dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

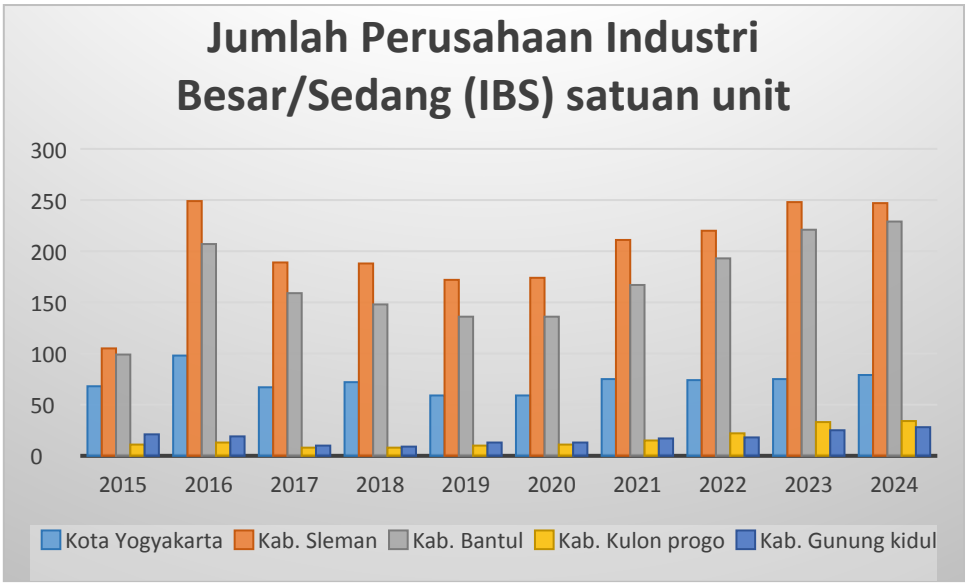


Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Istimewa Yogyakarta

GAMBAR 1.2

JUMLAH UMKM BERDASARKAN SKALA USAHA

UMKM yang semakin berkembang dalam suatu daerah dapat merangsang industri besar dan sedang. Industri besar mulai melirik atas apa yang terjadi pada siklus perekonomian. Selain itu, industri besar memberikan respon terhadap peluang yang besar untuk meraih lebih banyak keuntungan dan pendapatan dari banyaknya masyarakat di daerah tersebut. Semakin banyaknya UMKM yang berinovasi dan berkreatifitas dalam memperoleh keuntungan pasar, maka dapat dikatakan juga bahwa tingginya sumber daya manusia yang berada di daerah tersebut. Industri besar akan tertarik dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang bagus demi meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan mereka.



Sumber: Badan Pusat Statistik

GAMBAR 1.3

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI BESAR/SEDANG DI DAERAH ISTIMEWA YOGYARKATA

Pembangunan perekonomian seringkali memiliki keterkaitan dengan industrialisasi. Peran dari sektor industri dalam pembangunan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kontribusi setiap subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pada daerah tertentu dapat dilihat dengan jumlah investasi industri dan dampaknya terhadap pendapatan asli daerah. Investasi industri mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan bila tingginya investasi yang dilakukan di sektor industri pada suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah secara positif. Sedangkan menurut Hertanto & Sriyana (2011) pada penelitian yang telah dilakukannya, jumlah industri dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan primer daerah.

Investasi di sektor industri dapat meningkatkan pendapatan fiskal daerah terutama melalui pajak dan retribusi. Selain itu, industri menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inovasi. Pertumbuhan sektor industri dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pendapatan suatu daerah dan pendapatan nasional. Sejalan dengan perkembangan industri, maka tenaga kerja yang diserap akan semakin banyak. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri memberikan pengaruh terhadap peningkatan output yang dihasilkan. Selain itu, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk

membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendapatan daerah menjadi penyumbang bagi pendapatan nasional suatu negara. Pendapatan nasional juga diperoleh dari kebijakan yang diterapkan kepada sektor industri yang melakukan perdagangan.



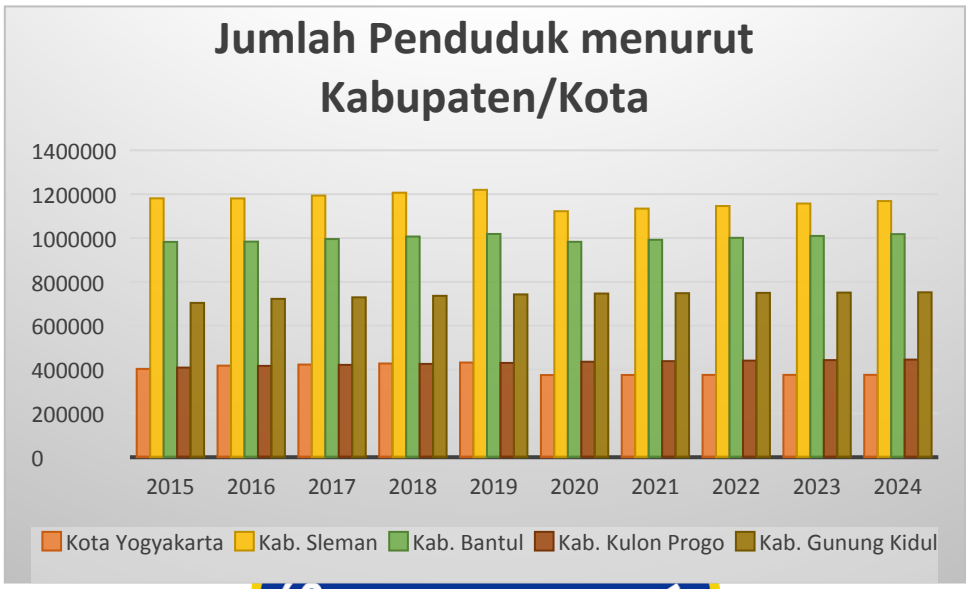
Sumber: Kementerian Keuangan

GAMBAR 1.4

REALISASI PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menyandang "nyaman" untuk dijadikan tempat tinggal. Banyak sekali penduduk luar daerah yang memilih untuk tinggal di daerah DIY. Dengan berbagai macam alasan orang-orang memilih DIY sebagai kota tujuan dalam menikmati hidup. Maka dari itu, dari tahun ke tahun, DIY mengalami peningkatan jumlah penduduk yang berkeinginan tinggal di daerah ini. Wisatawan yang telah mengalami hidup di DIY, banyak dari mereka yang mengambil keputusan untuk hidup dan tinggal. DIY juga dikenal sebagai kota pendidikan yang membuat banyak orang memilih melanjutkan jenjang pendidikan di daerah ini. Banyaknya perguruan tinggi yang ada menjadi salah satu alasan banyak penduduk yang pindah. Disisi lain, mahasiswa yang telah menamatkan pendidikan merasakan hal kenyamanan hidup di DIY. Selain memiliki perguruan tinggi yang banyak, objek wisata yang ditawarkan juga melimpah. DIY menjadi salah satu provinsi yang mengalami kemajuan teknologi pesat dan pertumbuhan ekonomi yang bagus. Hal inilah yang menjadikan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan

setiap tahun, selain dari penduduk asli maupun dari penduduk luar yang memilih tinggal di daerah ini.



Sumber:Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah

Gambar 1.5

Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KUNJUNGAN WISATAWAN, PENDUDUK, USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM), INDUSTRI BESAR/SEDANG (IBS) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**".

I.2 Rumusan Masalah

Dengan meningkatknya jumlah kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya, maka akan menumbuhkan industri UMKM dan industri besar/sedang. Disisi lain, upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah juga dapat mempengaruhi pertumbuhan industri besar/sedang. Namun, industri yang berkembang pada suatu daerah juga dapat mempengaruhi pendapatan pemerintah setempat.

Penjelasan dari latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dapat rumusan masalah yang dapat dituliskan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah Jumlah UMKM berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah Jumlah Industri Besar/Sedang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendaptan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh Jumlah Industri Besar/Sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki harapan untuk dapat sangat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, masyarakat luas maupun pemerintah, antara lain:

1. Penulis dapat menambah ilmu dan wawasan dalam bidang pertumbuhan industri dan pendapatan daerah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan peluang baru yang tercipta bagi industri.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memaksimalkan dalam memperoleh pendapatan daerah.
4. Penulisan dan hasil yang telah disajikan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa/i yang memiliki kaitan.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memperkenalkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pengenalan atau penjelasan yang singkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan contoh penulisan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori menjelaskan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Selain itu, menggambarkan hubungan antara variabel dan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian, tipe data, sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan diskusi pada bab ini menjadi pokok bahasan penelitian yang berisi uraian tentang data dan hasil penelitian berasal dari bab sebelumnya. Pembahasan lebih lanjut tentang pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi semua implementasi dan dampak, kesimpulan tersebut merupakan hasil analisis pada bab empat dan memberikan saran untuk pemecahan masalah peneliti.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

II.1 Kajian Pustaka

Menurut (Wicaksono, 2020) mengatakan bahwa sektor pariwisata tetap akan menjadi andalan penggerak utama ekonomi, selain itu tingginya pengunjung di sektor pariwisata berpengaruh terhadap tingginya pendapatan DIY. Menurut (Rangkuti, 2023) mengatakan bahwa pariwisata telah lama diakui sebagai sektor ekonomi yang kuat dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat akan memberikan dampak dan akan merangsang pertumbuhan investasi pada industri kreatif dan infrastruktur.

Menurut (Aisyah & Manthofi, 2024) mengatakan bahwa wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara langsung pada pendapatan pajak sektor pariwisata serta akan mendorong pertumbuhan industri dan membuka peluang pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif berkelanjutan.

Menurut (Kubara, Kopczewska & Kopyt, 2024) mengatakan bahwa kepadatan penduduk menjadi sebuah daya tarik bagi pembangunan industri kecil yang menyediakan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan perekonomian yang menarik bagi industri besar agar dapat ikut serta memperkuat perekonomian daerah.

Menurut (Anwar & Yenny, 2020) mengatakan bahwa jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi untuk besarnya penerimaan daerah tersebut dikarenakan penerimaan masyarakatnya meningkat.

Menurut (Maysarah & Ridhah, 2024) mengatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam ekonomi negara, baik dari perspektif jumlah usaha maupun menciptakan kesempatan kerja. Membangun sektor industri kecil dapat membantu pada meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.

Menurut (Walujadi, 2006) mengatakan bahwa industri kecil menjadi sumber inspirasi bagi industri besar untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi. Industri kecil lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, sehingga dapat menjadi modal bagi industri besar untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Industri kecil dapat menjadi mitra yang berharga bagi industri besar terutama dalam hal inovasi, efisiensi, dan peluang bisnis.

Menurut (Hermawan, Ramdaniatulfitri & Ramdhani, 2022) mengatakan bahwa investasi di sektor industri menunjukkan dampak signifikan terhadap pendapatan fiskal daerah. Investasi industri dan perdagangan menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB dan penggerak kegiatan ekonomi.

Menurut (Safitri, 2018) mengatakan investasi yang tinggi pada sektor industri di daerah akan secara positif meningkatkan pendapatan daerah dan berlaku sebaliknya. Menurut (Oktafiani, 2017), variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut (Hertanto & Sriyana, 2011), jumlah industri dan PDRB indsutri mempunyai pengaruh yang signifikan pada pendapatan primer daerah.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Lokasi	Metode	Hasil
1	(Wicaksono, 2020.)	Yogyakarta	Data Panel	Kenaikan jumlah wisatawan yang didukung dengan kenaikan destinasi wisata, maka PAD mengalami kenaikan. Industri ini memberikan peluang bagi industri lain.
2	(Rangkuti, 2023.)	Medan	Linier Berganda	Pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian
3	(Aisyah & Manthofi, 2024)	Provinsi Nusa Tenggara Timur	Data Panel	Investasi dan jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4	(Kubara, Kopczewska & Kopyt, 2024))	Krakow, Polandia	Linier Berganda	Kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis
5	(Anwar & Yenny, 2020)	Aceh Utara	Linier Berganda	Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe
6	(Maysarah &	Bukittinggi	Data	Perkembangan industri kecil

	Ridhah, 2024)		Panel	menengah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi
7	(Walujadi, 2006)	D.K.I. Jakarta	Linier Berganda	Industri Mikro dan Kecil berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar/Sedang di Indonesia
8	(Hermawan, Ramdaniatulfitri & Ramdhani, 2022)	Bandung	Data Panel	Tenaga kerja, PDRB industri berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan Jumlah Industri mempunyai pengaruh negative terhadap PAD di Kota Bekasi.
9	(Safitri, 2018)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Data Panel	Jumlah Industri dan PDRB Industri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten.
10	(Oktafiani, 2017)	Surakarta	Data Panel	Jumlah unit, Tenaga kerja, dan Investasi sektor industri informal serentak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Madiun tahun 2011-2015.
11	(Hertanto & Sriyana, 2011)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Data Panel	Jumlah Industri, Penduduk, dan Pendapatan Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat.

II.2 Landasan Teori

II.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.. Menurut (Suwantoro, 2004), wisatawan merupakan orang atau kelompok yang sedang melakukan aktivitas wisata dan tinggal sementara pada kurun waktu lebih dari 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Tetapi, jika orang atau kelompok orang tersebut tinggal dengan waktu kurang dari 24 jam disebut pelancong.

IUOTO (*The International Union of Official Travel Organization*) menggunakan batasan pendefinisian mengenai wisatawan secara umum, yaitu pengunjung adalah setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal

lain, dan biasanya dengan maksud apapun, kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu (Suryadana, 2019:55).

II.2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap selama 1 tahun atau lebih (Badan Pusat Statistik).

Jumlah penduduk adalah jumlah total dari semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara.

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang menetap dan juga berdomisili di dalam suatu negara. (Nurdiman, 2008)

Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. (Mulyadi, 2008)

II.2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, tentang ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
    a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
    a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
    a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

II.2.4 Industri Besar/Sedang (IBS)

Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984, Industri adalah suatu kegiatan ekonomi untuk mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi serta barang jadi yang diolah menjadi barang bernilai lebih tinggi dari sebelumnya untuk penggunanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa industri adalah setiap badan usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi dan mengubah barang tersebut menjadi komoditas yang mempunyai nilai lebih tinggi untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Menurut Dinas Tenaga Kerja, industri besar adalah industri pengolahan dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, cirinya memiliki modal besar, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih lewat uji kemampuan dan kelayakan. Sedangkan, industri sedang adalah industri pengolahan dengan jumlah tenaga kerja 20 hingga 99 orang, cirinya memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial.

II.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain, bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan terdiri dari:

1. Pajak Daerah

   Pajak daerah adalah suatu kontribusi wajib kepada daerah yang terhitung sebagai utang oleh pribadi atau badan yang memiliki sifat memaksa untuk keperluan kemakmuran rakyat. Jenis pajak dapat berupa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bagan galian golongan, serta pajak parkir

2. Retribusi Daerah

   Retribusi daerah merupakan pungutan yang diberlakukan di suatu daerah sebagai pembayaran pemakaian atau memperoleh jasa pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah. Retribusi daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu retribusi jasa umum dan retribusi jasa usaha

Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber dalam pembiayaan pemerintah daerah yang akan digunakan untuk pembiayaan keperluan pemerintah serta pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah dalam Islam dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pendapatan resmi dan pendapatan tidak resmi. Pendapatan resmi daerah terdiri dari fay'I, jizyah, kharaj, dan ushr, sedangkan pendapatan tidak resmi daerah terdiri dari ghanimah dan sedekah yang dipergunakan hanya untuk manfaat tertentu.

II.3 Hubungan Antar Variabel

II.3.1 Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Jumlah UMKM

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang berkunjung serta berasal dari nusantara dan mancanegara di suatu daerah. Ketika jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, maka permintaan yang ada di pasar akan terbarukan dan semakin tinggi serta terciptanya informasi baru yang akan didapatkan oleh masyarakat. Dengan adanya peluang bisnis baru yang ada di pasar, UMKM merupakan respon pertama yang dapat melakukan inovasi dan kreatifitas dalam memenuhi permintaan.

II.3.2 Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata tertentu memiliki manfaat dalam kontribusi pemasukan pendapatan daerah. Penerimaan yang didapatkan oleh pemerintah daerah melalui retribusi dan pajak yang diberlakukan pada wisatawan yang berkunjung di tempat wisata dan menggunakan fasilitas pendukung. Semakin lama dan semakin banyak jumlah wisatawan dalam setiap kunjungan wisata, maka akan mempengaruhi perekonomian daerah menjadi semakin meningkat dari keberadaan wisatawan tersebut. Setiap pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan akan menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

II.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktifitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya. Dengan adanya penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (Koleangan, Murib & Tolosang, 2018).

II.3.4 Hubungan Jumlah UMKM dengan Jumlah Industri Besar/Sedang (IBS)

Semakin meningkat pertumbuhan UMKM yang terjadi, maka semakin meningkat juga inovasi dan kreatifitas yang ada pada masyarakat. Selain itu, tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mendapatkan keterampilan khusus dalam melakukan pekerjaan, sehingga kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut semakin tinggi. Hal ini yang menjadikan industri besar/sedang tertarik akan memanfaatkan sumber daya manusia yang tinggi untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Disamping itu, industri besar/sedang juga memanfaatkan peluang pasar yang terjadi di daerah tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

II.3.5 Hubungan Jumlah UMKM dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja,

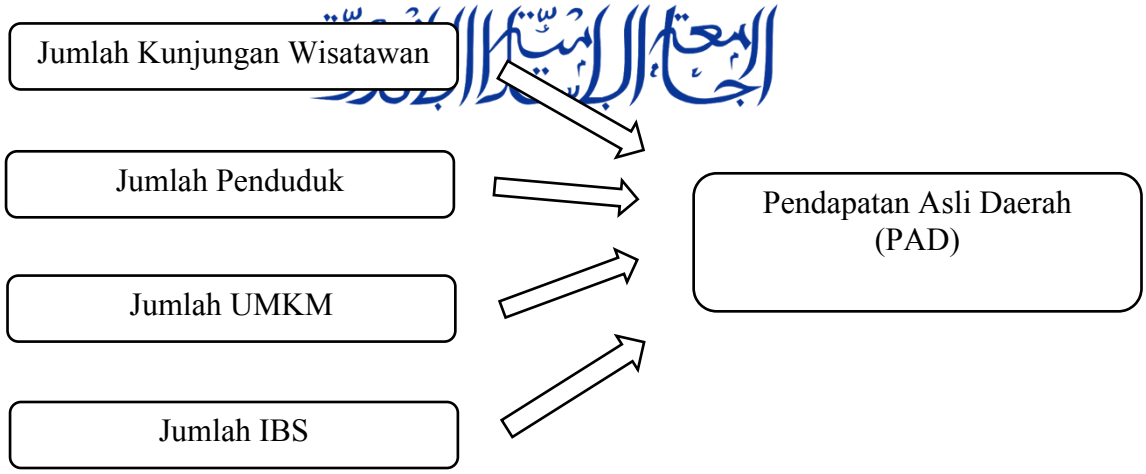
meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal. UMKM memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Kenaikan jumlah UMKM dan pajak daerah secara umum selaras dengan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

II.3.6 Hubungan Jumlah Industri Besar/Sedang dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Jika jumlah industri pada suatu daerah semakin meningkat, maka semakin banyak peluang masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Tenaga kerja yang diserap oleh industri besar/sedang akan mendapatkan pendapatan atau upah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Industri yang tumbuh di suatu daerah dapat menjadi penyumbang pendapatan daerah. Semakin tinggi pertumbuhan industri besar/sedang di suatu daerah, semakin tinggi juga pendapatan daerah dari pajak yang telah ditetapkan.

II.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah



II.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjabaran terkait dengan teori yang ada, maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2024.
2. Jumlah Penduduk diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2024.
3. Jumlah UMKM diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2024.
4. Jumlah Industri Besar/Sedang diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2024.

BAB III
METODE PENELITIAN

III.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel dengan menggabungkan data *time series* serta *cross section.* Data penelitian ini mengacu pada pengamatan dan catatan siap pakai dari lembaga terkait, jurnal, serta data penelitian lainnya. Kurun waktu data yang digunakan dalam penelitian adalah dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Penelitian ini akan menganalisis dari data sekunder mengenai Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Jumlah Industri Besar/Sedang (IBS), dan Jumlah Penduduk terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida), dan Kementerian Keuangan.

III.2 Data dan Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah atribut, objek, atau faktor yang dapat dipelajari pada suatu penelitian dan memiliki sifat dapat diukur, diamati, serta dimanipulasi dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian memilliki dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

III.2.1 Variabel Terikat / *Dependent Variable*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain, bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Variabel dependen ini bersumber dari Kementerian Keuangan dari tahun 2015 sampai dengan 2024 dan dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

Tabel III.2.1 Variabel Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)

Tahun	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulon Progo	Kab. Gunung Kidul
2015	Rp 1,434.01	Rp 2,294.62	Rp 1,951.22	Rp 1,227.47	Rp 1,599.01
2016	Rp 1,577.68	Rp 2,329.10	Rp 2,000.33	Rp 1,358.07	Rp 1,654.34
2017	Rp 1,659.28	Rp 2,615.52	Rp 2,086.88	Rp 1,425.11	Rp 1,847.11
2018	Rp 1,736.92	Rp 2,719.79	Rp 2,227.75	Rp 1,559.83	Rp 1,850.89
2019	Rp 1,765.76	Rp 2,840.64	Rp 2,269.54	Rp 1,672.27	Rp 2,113.06
2020	Rp 1,699.75	Rp 2,541.05	Rp 2,104.84	Rp 1,582.44	Rp 1,792.38
2021	Rp 1,707.27	Rp 2,793.33	Rp 2,235.66	Rp 1,629.73	Rp 1,919.77
2022	Rp 1,889.92	Rp 3,005.98	Rp 2,260.58	Rp 1,530.24	Rp 1,988.68
2023	Rp 2,000.85	Rp 3,083.61	Rp 2,416.08	Rp 1,696.00	Rp 1,992.17
2024	Rp 2,081.58	Rp 3,238.33	Rp 2,635.61	Rp 1,755.53	Rp 2,099.11

III.2.2 Variabel Bebas / *Independent Variable*

III.2.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah Kunjungan Wisatawan adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Variabel dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015 sampai dengan 2024 dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

Tabel III.2.2.1 Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)

Tahun	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulon Progo	Kab. Gunung Kidul
2015	5.621.265	4.223.031	4.763.614	1.289.695	2.618.078
2016	5.520.952	4.950.934	5.405.800	1.353.400	3.479.890
2017	537.303	5.685.301	9.141.150	1.400.786	3.246.996
2018	4.752.351	7.898.088	8.840.442	1.969.673	3.032.325
2019	4.216.601	10.378.154	8.012.666	2.036.170	3.690.803
2020	1.366.570	4.250.119	2.265.423	56.643	1.981.599

2021	459.262	1.728.418	2.819.748	9.091.07	1.937.635
2022	2.720.867	6.170.665	5.714.382	1.563.313	3.106.772
2023	4.672.409	7.578.835	5.772.527	1.923.607	3.832.450
2024	4.411.502	12.965.482	8.083.524	1.945.658	2.278.859

III.2.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk adalah jumlah semua orang yang memiliki domisili di wilayah tertentu selama 1 tahun atau lebih serta jumlah orang yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi memiliki tujuan untuk menetap selama 1 tahun atau lebih. Variabel dalam penelitian ini bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) dari tahun 2015 sampai dengan 2024 dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

Tabel III.2.2.2 Variabel Jumlah Penduduk (jiwa)

Tahun	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulon Progo	Kab. Gunung Kidul
2015	403.043	1.180.914	982.246	408.947	704.026
2016	417.744	1.180.479	983.527	416.683	722.479
2017	422.732	1.193.512	995.264	421.295	729.364
2018	427.498	1.206.714	1.006.692	425.758	736.210
2019	431.939	1.219.640	1.018.402	430.220	742.731
2020	374.900	1.122.190	982.670	435.640	746.710
2021	375.270	1.134.150	991.880	438.200	748.270
2022	375.520	1.145.850	1.000.800	440.680	749.710
2023	375.700	1.157.290	1.009.430	443.050	751.010
2024	375.780	1.168.470	1.017.750	445.320	752.190

III.2.2.3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jumlah UMKM yang beroperasi secara efektif dan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana ditentukan oleh undang-undang. Variabel dalam penelitian ini bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) dari tahun 2015 sampai dengan 2024 dan dinyatakan dalam satuan unit.

Tabel III.2.2.3 Variabel Jumlah UMKM (unit)

Tahun	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunungkidul
2015	5.409	18.305	29.165	13.092	17.396
2016	6.135	19.657	30.984	15.756	18.204
2017	7.575	21.491	31.724	17.339	19.190
2018	7.221	29.599	37.464	19.338	19.808
2019	6.425	24.280	46.246	21.044	48.663
2020	5.576	23.045	40.243	20.192	47.343
2021	3.541	22.115	33.246	18.431	30.558
2022	3.696	23.057	37.173	24.369	35.277
2023	7.395	33.449	31.814	26.981	33.846
2024	7.790	45.268	42.378	28.874	37.091

III.2.2.4 Jumlah Industri Besar/Sedang(IBS)

Jumlah Industri Besar adalah industri pengolahan dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, ciriinya memiliki modal besar, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih lewat uji kemampuan dan kelayakan. Sedangkan, industri sedang adalah industri pengolahan dengan jumlah tenaga kerja 20 hingga 99 orang, ciriinya memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial. Variabel dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015 sampai dengan 2024 dan dinyatakan dalam satuan unit.

Tabel III.2.2.4 Variabel Jumlah IBS (unit)

Tahun	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulon progo	Kab. Gunung kidul
2015	68	105	99	11	21
2016	98	249	207	13	19
2017	67	189	159	8	10
2018	72	188	148	8	9
2019	59	172	136	10	13
2020	59	174	136	11	13
2021	75	211	167	15	17
2022	74	220	193	22	18
2023	75	248	221	33	25
2024	79	247	229	34	28

III.3 Metode Analisis

III.3.1 Metode Analisis Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *Stata 14.2*. Penelitian menganalisis lima objek di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2015 hingga 2024.

III.3.2 Persamaan Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Keterangan :

PAD = Realisasi Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)

= Konstanta

= Koefisien

JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

UMKM = Jumlah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (unit)

IBS = Jumlah Industri Besar/Sedang (unit)

= 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

= Tahun 2015-2024

= Error terms

III.3.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pilihan yaitu:

III.3.3.1 *Common Effect Model*

Metode CEM merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana, hal ini karena hanya menyatukan data *time series* dan data *cross section*. Metode CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama.

III.3.3.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model berasumsi bahwa setiap objek memiliki karakter yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Koefisien regresi pada setiap objek dan periode waktu akan dianggap tetap. Dalam membedakan *intersep* antar objek, dibutuhkan variabel tambahan yaitu variabel *dummy*.

III.3.3.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model berasumsi bahwa *intersep* atau *slope* dapat berbeda-beda dan bersifat acak antara individu atau waktu. Model ini mengatasi masalah itu dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*). *Error terms* setiap objek akan saling berhubungan atau terdapat autokorelasi.

III.3.4 Penentu Model Estimasi

III.3.4.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow merupakan uji yang menentukan pilihan metode terbaik dalam menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow yaitu :

= Menggunakan *Common Effect Model*

= Menggunakan *Fixed Effect Model*

Nilai F hitung < 5%, maka tolak atau memilih *fixed effect model* daripada *common effect model*. Namun, apabila nilai F hitung > 5%, maka menerima atau memilih *common effect model* daripada *fixed effect model.*

III.3.4.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk pemilihan antara *fixed effect model* atau *random effect model* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji hausman yaitu:

= Menggunakan *random effect model*

= Menggunakan *fixed effect model*

Jika p-*value* kurang dari 5%, maka akan menolak dan akan menggunakan *fixed effect model.* Namun, jika p-value lebih besar dari 5%, maka menerima dan menggunakan *random effect model.*

III.3.4.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effect model* dengan metode *random effect model.* Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji langrange multiplier yaitu:

= Menggunakan *common effect model*

= Menggunakan *random effect model*

Apabila prob.chisquare < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa menolak yang berarti menggunakan *random effect model.* Sedangkan apabila prob.chisquare > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa menerima dan menggunakan *common effect model.*

III.3.5 Uji Statistik

III.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi ()

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam sebuah model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai semakin mendekati 1, maka menjelaskan bahwa semakin kuat model yang digunakan, dan variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel terikat secara baik.

III.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji F yaitu:

Jika nilai prob.F-hitung < 5%, maka kita akan menolak dan menerima yang artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob.F-hitung > 5%, maka menerima dan menolak yang maknanya semua variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

III.3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh signifikansi masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t yaitu:

a. Uji t dua sisi

b. Uji satu sisi negatif

c. Uji satu sisi positif

Apabila nilai prob.t-hitung < 5%, maka kita akan menolak dan menerima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai prob.t-hitung > 5%, maka menerima dan menolak .

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan pada kurun waktu 2015 hingga 2024 dan data *cross section* terdiri dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendapatan asli daerah sebagai variabel terikat dan variabel jumlah kunjungan wisata, jumlah UMKM, jumlah industri besar/sedang, dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Proses analisis yang dilakukan penelitian ini dibantu oleh program *Stata 14.2*.

IV.2 Hasil dan Analisis

Metode regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model, fixed effect model,* dan *random effect model*. Dan hanya satu jenis model yang akan terpilih karena menjadi jenis model terbaik. Pemilihan model terbaik yang digunakan akan diuji melalui uji chow dalam memilih model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model* serta uji langrange multiplier dalam memilih model terbaik antara *common effect model* atau *random effect model.* Dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model.*

IV.2.1 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel

IV.2.1.1 Uji Chow *(Chow Test)*

Uji chow bertujuan untuk menetukan metode terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model.* Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

= Menggunakan *Common Effect Model*

= Menggunakan *Fixed Effect Model*

Apabila nilai prob.F < 5%, maka kita akan menolak dan apabila nilai prob.F > 5%, maka kita akan menerima . Berikut adalah hasil regresi uji chow:

Tabel IV.2.1.1 Hasil Regresi Uji Chow

```
Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =        50
Group variable: WILAYAH                         Number of groups   =         5

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5162                                         min =        10
     between = 0.4585                                         avg =      10.0
     overall = 0.0165                                         max =        10

                                                F(4,41)            =     10.94
corr(u_i, Xb)  = -0.4881                        Prob > F           =    0.0000
```

PAD	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
JKW	.0000182	.000013	1.41	0.167	-7.96e-06	.0000444
JP	-.0012076	.0012607	-0.96	0.344	-.0037537	.0013384
UMKM	.0151447	.0035826	4.23	0.000	.0079096	.0223799
IBS	2.432389	.8659693	2.81	0.008	.6835284	4.181249
_cons	2264.518	920.7013	2.46	0.018	405.1243	4123.912
sigma_u	564.50047					
sigma_e	156.81509					
rho	.92835878	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(4, 41) = 11.05                     Prob > F = 0.0000
```

Berdasarkan hasil dari regresi uji chow, didapatkan nilai prob.F sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 5%. Sehingga dapat dikatakan menolak dan menerima . Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis penelitian adalah *Fixed Effect Model.*

IV.2.1.2 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier merupakan suatu uji untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model.* Untuk pemilihan uji langrange multiplier dapat dilihat dari nilai prob.chisquarenya dengan nilai alpha (α). Hipotesis uji LM adalah:

= Menggunakan *common effect model*

= Menggunakan *random effect model*

Apabila nilai prob.chi-square > 5%, maka kita akan menerima dengan *common effect model.* Apabila nilai prob.chi-square < 5%, maka akan menolak dengan *random effect model.* Berikut merupakan hasil regresi uji LM:

Tabel IV.2.1.2 Hasil Regresi Uji LM

```
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

        PAD[WILAYAH,t] = Xb + u[WILAYAH] + e[WILAYAH,t]

        Estimated results:
                         |       Var      sd = sqrt(Var)
                ---------+------------------------------
                     PAD |    222413.6        471.6075
                       e |    24590.97        156.8151
                       u |          0               0

        Test:    Var(u) = 0
                                 chibar2(01) =      0.00
                              Prob > chibar2 =    1.0000
```

Berdasarkan hasil dari regresi uji LM diatas, didapatkan nilai prob.chi-square sebesar 1.0000 dimana lebih besar dibangingkan alpha (α) = 5%, sehingga dapat dikatakan tidak signifikan dan diterima. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang digunakan untuk uji LM adalah *Common Effect Model.*

IV.2.1.3 Uji Hausman (*hausman test*)

Uji hausman merupakan suatu uji untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model.* Untuk pemilihan uji hausman dapat dilihat dari nilai prob.chisquarenya dengan nilai alpha (α). Hipotesis uji hausman yaitu:

= Menggunakan *random effect model*

= Menggunakan *fixed effect model*

Apabila nilai prob.chisquare > 5%, maka kita akan menerima dengan *Random Effect Model*. Apabila nilai prob.chisquare < 5%, maka kita akan menerima dengan *Fixed Effect Model.* Berikut merupakan hasil regresi dari uji hausman:

Tabel IV.2.1.3 Hasil Regresi Uji Hausman

	Coefficients			
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
JKW	.0000182	.0000238	-5.55e-06	.
JP	-.0012076	.0006412	-.0018489	.001244
UMKM	.0151447	.0018434	.0133013	.0012717
IBS	2.432389	2.269841	.1625476	.4909427

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= -25.26 chi2<0 ==> model fitted on these data fails to meet the asymptotic assumptions of the Hausman test; see suest for a generalized test

Berdasarkan hasil dari uji hausman diatas, didapatkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dilakukan melalui uji hausman. Hal ini disebabkan telah mendapatkan hasil model terbaik yang digunakan melalui uji chow dan uji LM sebelumnya. Hasil dari data penelitian menggunakan *Fixed Effect Model.*

IV.2.2 Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan dari uji chow, uji LM, dan uji hausman didapatkan bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model.* Model ini diketahui menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah UMKM, jumlah industri besar/sedang, jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel IV.2.2 Hasil Pengujian Statistik *Fixed Effect Model*

```
Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =        50
Group variable: WILAYAH                         Number of groups   =         5

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5162                                         min =        10
     between = 0.4585                                         avg =      10.0
     overall = 0.0165                                         max =        10

                                                F(4,41)            =     10.94
corr(u_i, Xb)  = -0.4881                        Prob > F           =    0.0000
```

PAD	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
JKW	.0000182	.000013	1.41	0.167	-7.96e-06	.0000444
JP	-.0012076	.0012607	-0.96	0.344	-.0037537	.0013384
UMKM	.0151447	.0035826	4.23	0.000	.0079096	.0223799
IBS	2.432389	.8659693	2.81	0.008	.6835284	4.181249
_cons	2264.518	920.7013	2.46	0.018	405.1243	4123.912
sigma_u	564.50047					
sigma_e	156.81509					
rho	.92835878	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(4, 41) = 11.05                     Prob > F = 0.0000
```

Keterangan:

PAD = Realisasi Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)

JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

UMKM = Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (unit)

IBS = Jumlah Industri Besar/Sedang (unit)

IV.2.2.1 Koefisien Determinasi ()

Berdasarkan hasil dari regresi *Fixed Effect Model* diperoleh nilai sebesar 0.4585, menunjukkan bahwa variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, Jumlah UMKM, dan Jumlah Industri Besar/Sedang sebesar 45%. Sementara itu sisanya yaitu 55% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

IV.2.2.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi variabel independen keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nila F-statistik sebesar 11.05 dengan nilai probabilitas F-statistik 0.0000, yang lebih kecil dari alpha (α) 0.05 dan berarti menolak . Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk, Jumlah UMKM, dan Jumlah Industri Besar/Sedang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

IV.2.2.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari regresi *Fixed Effect Model*, maka diperoleh:

1. Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan

   Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki nilai t-statistik sebesar 1.41 dengan koefisien sebesar 0.0000182 dan nilai probabilitas sebesar 0.167. Nilai probabilitas variabel ini diketahui lebih besar dibandingkan alpha (α) = 0.05, maka variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Variabel Jumlah Penduduk

   Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t-statistik sebesar -0.96 dengan koefisien sebesar -0.0012076 dan nilai probabilitas sebesar 0.344. Nilai probabilitas variabel ini diketahui lebih besar dibandingkan alpha (α) = 0.05, maka variabel Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Variabel Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

   Variabel Jumlah UMKM memiliki nilai t-statistik sebesar 4.23 dengan koefisien sebesar 0.0151447 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas variabel ini

diketahui lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 0.05, maka variabel Jumlah UMKM (UMKM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Variabel Jumlah Industri Besar/Sedang

Variabel Jumlah Industri Besar/sedang memiliki nilai t-statistik sebesar 2.81 dengan koefisien sebesar 2.432389 dan nilai probabilitas sebesar 0.008. Nilai probabilitas variabel ini diketahui lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 0.05, maka variabel Jumlah Industri Besar/Sedang (IBS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

IV.2.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil regresi dan uji hipotesis di atas, maka didapatkan interpretasi sebagai berikut :

IV.2.3.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (JKW) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada kurun waktu 2015 hingga 2024 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel jumlah kunjungan wisatawan, maka tidak akan mempengaruhi secara signifikan pada perubahan nilai dari variabel pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat dikatakan juga bahwa perubahan nilai yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan tidak akan mempengaruhi nilai dari pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

IV.2.3.2 Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (JP) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) pada kurun waktu 2015 hingga

2024 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perubahan nilai yang terjadi pada variabel jumlah penduduk tidak akan mempengaruhi perubahan pada nilai variabel pendapatan asli daerah secara signifikan. Peningkatan atau penurunan nilai dari pendapatan asli daerah tidak dipengaruhi signifikan oleh perubahan nilai jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2015 hingga 2024.

IV.2.3.3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) pada kurun waktu 2015 hingga 2024 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel ini berpengaruh secara positif yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan selalu meningkatan angka pendapatan asli daerah (PAD), namun jika jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami penurunan menyebabkan angka pendapatan asli daerah (PAD) ikut menurun. Setiap peningkatan dan penurunan variabel independen akan selalu mempengaruhi variabel dependen. Maka, peningkatan dan penurunan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut membuat perubahan secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

IV.2.3.4 Jumlah Industri Besar/Sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar/sedang (IBS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) pada kurun waktu 2015 hingga 2024 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel ini berpengaruh secara positif yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan jumlah industri besar/sedang (IBS) akan selalu meningkatan angka pendapatan asli daerah (PAD), namun jika jumlah industri besar/sedang (IBS) mengalami penurunan

menyebabkan angka pendapatan asli daerah (PAD) ikut menurun. Setiap peningkatan dan penurunan variabel independen akan selalu mempengaruhi variabel dependen. Maka, peningkatan dan penurunan jumlah industri besar/sedang (IBS) tersebut membuat perubahan secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 hingga 2024. Perubahan yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan tidak akan berarti pada pendapatan asli daerah. Peningkatan atau penurunan pendapatan asli daerah tidak dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 hingga 2024. Setiap peningkatan atau penurunan pada jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang berarti pada pendapatan asli daerah.
3. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 hingga 2024. Perubahan jumlah UMKM akan berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jika jumlah UMKM mengalami kenaikan, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan juga. Dan berlaku sebaliknya, jika jumlah UMKM mengalami penurunan, maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan. Setiap perubahan jumlah UMKM memiliki pengaruh yang berarti terhadap pendapatan asli daerah.
4. Jumlah Industri Besar/Sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 hingga 2024. Perubahan yang terjadi pada jumlah industri besar/sedang (IBS) akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah secara berbanding lurus dan signifikan. Jika jumlah industri besar/sedang mengalami kenaikan, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah industri besar/sedang mengalami penurunan,

maka pendapatan asli daerah akan menurun. Setiap perubahan jumlah industri besar/sedang akan mengubah pendapatan asli daerah secara berarti.

V.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, implikasi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat disebabkan pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan para wisatawan yang berkunjung diserap langsung oleh para pelaku UMKM. Pelaku UMKM menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung. Maka uang yang dibelanjakan oleh wisatawan akan masuk langsung ke para pelaku UMKM. Seperti contohnya kuliner, souvenir, barang oleh-oleh, dan penginapan lokal yang dikelola oleh UMKM. Selain itu, UMKM dapat berinteraksi secara langsung kepada wisatawan, sehingga mempercepat transaksi ke UMKM tanpa distribusi yang panjang. Karena itulah, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memperkuat perekonomian lokal melalui UMKM.
2. Jumlah penduduk tidak signifikan terhadap PAD diduga karena tingkat kesadaaran masyarakat dalam membayar pajak masih kurang. Selain itu, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat yang sehingga membuat masyarakat tidak dapat menyumbang pendapatan daerah secara signifikan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam salah satu provinsi yang memiliki tingkat Upah Minimum yang rendah di Indonesia. Karena tingkat pendapatan yang rendah ini menjadi masyarakat kurang bisa melakukan kegiatan ekonomi yang dimana terdapat pajak sebagai penghasilan daerah. Semakin banyak jumlah penduduk dengan pendapatan yang rendah ini tidak akan mengubah tingkat konsumtif masyarakat. Jika semakin tinggi tingkat konsumtif masyarakat, pemerintah mengalami peningkatan pendapatan dari pajak yang diterapkan. Hasil ini serupa dengan penelitian terdahulu, Prasetyo (2022) menemukan bahwa jumlah penduduk tidak signifikan mempengaruhi PAD. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan Upah Minimum yang diterapkan agar memberikan kesejahteraan pada

masyarakat, sehingga pertumbuhan penduduk nantinya dapat berdampak secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. UMKM memberikan peluang terhadap tenaga kerja yang tersedia untuk mendapatkan kesempatan kerja dan memperbaiki pendapatan mereka. Semakin banyak UMKM yang ada, maka tenaga kerja yang diserap akan semakin banyak pula dan tingkat pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Selain itu, UMKM juga menciptakan sumber daya manusia untuk memiliki keahlian sesuai dengan bidang pekerjaan mereka selama bekerja pada sektor tersebut. Pemerintah diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi di sektor tersebut dan memberikan pelatihan pada para pelaku UMKM agar memperluas jangkauan pasar mereka. Pemerintah membantu promosi produk hasil dari UMKM untuk terciptanya ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM berkelanjutan, yang pada nantinya menghasilkan onset yang lebih besar dan pemerintah akan diuntungkan dengan pembayaran pajak terhadap pengusaha UMKM.
4. Industri Besar/Sedang (IBS) berkontribusi terhadap PAD melalui penyerapan tenaga kerja yang dimana meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan industri menyumbang PAD melalui berbagai pajak dan retribusi akan usaha yang dilakukan. Pemerintah memiliki peran disini dalam mengatur ekosistem industri yang stabil dan kondusif agar menjaga pendapatan daerah juga stabil atau dapat meningkat. Pemerintah juga perlu memperbaiki infrastruktur untuk lebih menarik minat investasi di daerah. Pemberian kemudahan administrasi dan regulasi menjadi langkah yang perlu diatur oleh pemerintah. Hal-hal inilah yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan jumlah Industri Besar/Sedang dan akan berdampak langsung terhadap PAD.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Manthofi, A. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *IPM2KPE*.

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah. (n.d.). *Koperasi dan UKM*. Retrieved from Jogja Dataku: https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=44

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Direktori Industri Pengolahan Besar dan Sedang Daerah Istimewa Yogyakarta 2023/2024*. Retrieved from https://web-api.bps.go.id/download.php?f=MduPgMgLsGqo15Lwi5dedlV5REFOcHdjTklXOVFvSzZCdnAyWk9GK3FQemlJV1pjL0pGU3Y2aVdUenVRNWRQQm84ajJ2U2dIdVBuK0lmV0FXZDhNWE01V28zbklpdGxLS001L2tyYWhhNXNwcmhKQTUrcEJ1YVkyQ1lBd0F2ZEVQNkJCeGNUMFl1TXppS2w5US9CbHBLWThQTzRWeEI0eE

Bakti, T. W. (2019). Analisis Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2003-2017. *Universitas Islam Indonesia*.

Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*.

Fatmawati, L. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.

Hermawan, H., Ramdhani, F., & Ramdaniatulfitri, I. (2022). Peran Sektor Industri Bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*.

Kementerian Keuangan. (n.d.). *APBD*. Retrieved from https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2024&provinsi=12&pemda=02

Kopczewska, K., Kubara, M., & Kopyt, M. (2024). Population Density as The Attractor of Business To The Place. *Nature Portofolio*.

Latif, Z., Arham, M. A., & Payu, B. R. (2024). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan. Tingkat Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini 2018-2022. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*.

Muslim, I. (2017). Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. *Universitas Islam Indonesia*.

Oktafiani, R. (2017). Kontribusi Sektor Industri Informal Terhadap Pembentukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Madiun Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Pasaribu, T. G., & Woyanti, N. (2024). Pengaruh Jumlah Wisawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Pajak Hotel & Resto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*.

Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 37-56.

Rangkuti, M. (2023). Dampak Pariwisata Pada Perekonomian. *FEB UMSU*.

Ridhah, H., & Maysarah. (2024). Dampak Pengembangan Usaha Industri Kecil Menengah Sebagai Salah Satu Program Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Sakti*.

Safitri, N. (2018). Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015. *Universitas Islam Indonesia*.

Saputra, R. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*.

Walujadi, D. (2006). Potensi dan Prospek Industri Kecil. *The Winners*.

Wardani, F. P. (2020). Analisis Industri Besar dan Sedang Di Provinsi DIY Dengan Memperhatikan Faktor Data Generating Tahun 2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Wicaksono, A. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *EJOURNAL STIPRAM*.

LAMPIRAN

DATA REGRESI

WILAYAH	TAHUN	PAD	JKW	JP	UMKM	IBS
1	2015	1434.01	5621265	403043	5409	68
1	2016	1577.68	5520952	417744	6135	98
1	2017	1659.28	537303	422732	7575	67
1	2018	1736.92	4752351	427498	7221	72
1	2019	1765.76	4216601	431939	6425	59
1	2020	1699.75	1366570	374900	5576	59
1	2021	1707.27	459262	375270	3541	75
1	2022	1889.92	2720867	375520	3696	74
1	2023	2000.85	4672409	375700	7395	75
1	2024	2081.58	4411502	375780	7790	79
2	2015	2294.62	4223031	1180914	18305	105
2	2016	2329.10	4950934	1180479	19657	249
2	2017	2615.52	5685301	1193512	21491	189
2	2018	2719.79	7898088	1206714	29599	188
2	2019	2840.64	10378154	1219640	24280	172
2	2020	2541.05	4250119	1122190	23045	174
2	2021	2793.33	1728418	1134150	22115	211
2	2022	3005.98	6170665	1145850	23057	220
2	2023	3083.61	7578835	1157290	33449	248
2	2024	3238.33	12965482	1168470	45268	247
3	2015	1951.22	4763614	982246	29165	99
3	2016	2000.33	5405800	983527	30984	207
3	2017	2086.88	9141150	995264	31724	159
3	2018	2227.75	8840442	1006692	37464	148

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

3	2019	2269.54	8012666	1018402	46246	136
3	2020	2104.84	2265423	982670	40243	136
3	2021	2235.66	2819748	991880	33246	167
3	2022	2260.58	5714382	1000800	37173	193
3	2023	2416.08	5772527	1009430	31814	221
3	2024	2635.61	8083524	1017750	42378	229
4	2015	1227.47	1289695	408947	13092	11
4	2016	1358.07	1353400	416683	15756	13
4	2017	1425.11	1400786	421295	17339	8
4	2018	1559.83	1969673	425758	19338	8
4	2019	1672.27	2036170	430220	21044	10
4	2020	1582.44	156643	435640	20192	11
4	2021	1620.73	909107	438200	18431	15
4	2022	1530.24	1563313	440680	24369	22
4	2023	1696.00	1923607	443050	26981	33
4	2024	1755.53	1945658	445320	28874	34
5	2015	1599.01	2618078	704026	17396	21
5	2016	1654.34	3479890	722479	18204	19
5	2017	1847.11	3246996	729364	19190	10
5	2018	1850.89	3032325	736210	19808	9
5	2019	2113.06	3690803	742731	48663	13
5	2020	1792.38	1981599	746710	47343	13
5	2021	1919.77	1937635	748270	30558	17
5	2022	1988.68	3106772	749710	35277	18
5	2023	1992.17	3832450	751010	33846	25
5	2024	2099.11	2278859	752190	37091	28

1 = Kota Yogyakarta

2 = Kabupaten Sleman

3 = Kabupaten Bantul

4 = Kabupaten Kulonprogo

5 = Kabupaten Gunungkidul

PAD = Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)

JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

UMKM = Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (unit)

IBS = Jumlah Industri Besar/Sedang (unit)

DATA PANEL

panel variable: WILAYAH (strongly balanced)
time variable: TAHUN, 2015 to 2024
delta: 1 unit

STATISTIKA DESKRIPTIF

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations	
PAD	overall	2029.934	471.6075	1227.47	3238.33	N =	50
	between		469.4186	1543.669	2746.197	n =	5
	within		206.2353	1578.357	2522.067	T =	10
JKW	overall	4091617	2791679	56643	1.30e+07	N =	50
	between		2178611	1444805	6582903	n =	5
	within		1979622	-762867.8	1.05e+07	T =	10
JP	overall	747329.6	308753.8	374900	1219640	N =	50
	between		341004.2	398012.6	1170921	n =	5
	within		20082.6	698598.9	796048.9	T =	10
UMKM	overall	23885.16	12496.25	3541	48663	N =	50
	between		11485.93	6076.3	36043.7	n =	5
	within		6961.387	10543.56	43126.56	T =	10
IBS	overall	95.24	82.04841	8	249	N =	50
	between		65.64367	16.5	200.3	n =	5
	within		27.2822	-.06	154.74	T =	10

MATRIKS KORELASI

(obs=50)

	PAD	JKW	JP	UMKM	IBS
PAD	1.0000				
JKW	0.7054	1.0000			
JP	0.8474	0.6425	1.0000		
UMKM	0.4717	0.3802	0.6035	1.0000	
IBS	0.8349	0.7000	0.7793	0.2938	1.0000

COMMON EFFECT MODEL

Source	SS	df	MS		
				Number of obs	= 50
				F(4, 45)	= 47.26
Model	8802661.22	4	2200665.3	Prob > F	= 0.0000
Residual	2095607.21	45	46569.0491	R-squared	= 0.8077
				Adj R-squared	= 0.7906
Total	10898268.4	49	222413.641	Root MSE	= 215.8

PAD	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
JKW	.0000238	.0000161	1.48	0.145	-8.54e-06	.0000561
JP	.0006412	.0002047	3.13	0.003	.0002289	.0010536
UMKM	.0018434	.0033493	0.55	0.585	-.0049024	.0085892
IBS	2.269841	.713357	3.18	0.003	.8330666	3.706616
_cons	1193.269	89.0809	13.40	0.000	1013.851	1372.687

FIXED EFFECT MODEL

```
Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =        50
Group variable: WILAYAH                         Number of groups   =         5

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5162                                         min =        10
     between = 0.4585                                         avg =      10.0
     overall = 0.0165                                         max =        10

                                                F(4,41)            =     10.94
corr(u_i, Xb)  = -0.4881                        Prob > F           =    0.0000
```

PAD	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
JKW	.0000182	.000013	1.41	0.167	-7.96e-06	.0000444
JP	-.0012076	.0012607	-0.96	0.344	-.0037537	.0013384
UMKM	.0151447	.0035826	4.23	0.000	.0079096	.0223799
IBS	2.432389	.8659693	2.81	0.008	.6835284	4.181249
_cons	2264.518	920.7013	2.46	0.018	405.1243	4123.912
sigma_u	564.50047					
sigma_e	156.81509					
rho	.92835878	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(4, 41) = 11.05 Prob > F = 0.0000

RANDOM EFFECT MODEL

```
Random-effects GLS regression                   Number of obs      =        50
Group variable: WILAYAH                         Number of groups   =         5

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.3548                                         min =        10
     between = 0.9192                                         avg =      10.0
     overall = 0.8077                                         max =        10

                                                Wald chi2(4)       =    189.02
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2        =    0.0000
```

PAD	Coef.	Std. Err.	z	P>|z|	[95% Conf.	Interval]
JKW	.0000238	.000016	1.48	0.138	-7.68e-06	.0000552
JP	.0006412	.0002047	3.13	0.002	.0002399	.0010425
UMKM	.0018434	.0033493	0.55	0.582	-.004721	.0084079
IBS	2.269841	.713357	3.18	0.001	.8716873	3.667995
_cons	1193.269	89.08809	13.40	0.000	1018.674	1367.864
sigma_u	0					
sigma_e	156.81509					
rho	0	(fraction of variance due to u_i)				

LAANGRANGE MULTIPLIER TEST

```
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

        PAD[WILAYAH,t] = Xb + u[WILAYAH] + e[WILAYAH,t]

        Estimated results:
                         Var     sd = sqrt(Var)
                ---------------------------------
                PAD |  222413.6        471.6075
                  e |  24590.97        156.8151
                  u |          0               0

        Test:   Var(u) = 0
                                 chibar2(01) =     0.00
                              Prob > chibar2 =   1.0000
```

HAUSMAN TEST

	Coefficients			
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
JKW	.0000182	.0000238	-5.55e-06	.
JP	-.0012076	.0006412	-.0018489	.001244
UMKM	.0151447	.0018434	.0133013	.0012717
IBS	2.432389	2.269841	.1625476	.4909427

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= -25.26 chi2<0 ==> model fitted on these data fails to meet the asymptotic assumptions of the Hausman test; see suest for a generalized test